

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Komplikasi kehamilan merupakan faktor risiko kematian maternal di Kabupaten Grobogan (p-value = 0,003 ($p < 0,05$)). Ibu yang mengalami (ada) komplikasi kehamilan memiliki resiko 5,455 kali mengalami kematian maternal dibanding ibu yang tidak ada komplikasi kehamilan (OR=5,455).
2. Komplikasi persalinan merupakan faktor risiko kematian maternal di Kabupaten Grobogan (p-value = 0,014 ($p < 0,05$)). Ibu yang mengalami (ada) komplikasi persalinan memiliki resiko 6,026 kali mengalami kematian maternal dibanding ibu yang tidak ada komplikasi persalinan (OR=6,026).
3. Komplikasi nifas merupakan faktor risiko kematian maternal di Kabupaten Grobogan (p-value) = 0,000 ($p < 0,05$)). Ibu yang mengalami (ada) komplikasi nifas memiliki resiko 17,763 kali mengalami kematian maternal dibanding ibu yang tidak ada komplikasi nifas (OR=17,763).
4. Riwayat penyakit ibu merupakan faktor risiko kematian maternal di Kabupaten Grobogan (p-value = 0,000 ($p < 0,05$)). Ibu dengan riwayat penyakit ibu berisiko memiliki resiko 8,903 kali mengalami kematian maternal dibanding ibu dengan riwayat penyakit ibu tidak berisiko (OR=8,903).

5. Status gizi ibu merupakan faktor risiko kematian maternal di Kabupaten Grobogan (p-value) = 0,000 ($p < 0,05$). Ibu yang dengan status gizi KEK memiliki resiko 17,333 kali mengalami kematian maternal dibanding ibu dengan status gizi tidak KEK (OR=17,333).
6. Anemia merupakan faktor risiko kematian maternal di Kabupaten Grobogan (p-value = 0,000 ($p < 0,05$)). Ibu dengan Anemia berisiko memiliki resiko 13,473 kali mengalami kematian maternal dibanding ibu dengan Anemia tidak berisiko (OR=13,473).
7. Pemeriksaan ANC terhadap kematian maternal di Kabupaten Grobogan (p-value = 0,049 ($p < 0,05$)). Ibu dengan pemeriksaan ANC tidak baik memiliki resiko 3,257 kali mengalami kematian maternal dibanding ibu dengan pemeriksaan ANC baik (OR=3,257).
8. Pelaksanaan rujukan merupakan faktor risiko kematian maternal di Kabupaten Grobogan (p-value = 0,000 ($p < 0,05$)). Ibu dengan pelaksanaan rujukan memiliki resiko 7,125 kali mengalami kematian maternal dibanding ibu dengan pelaksanaan rujukan (OR=7,125).
9. Keterlambatan rujukan merupakan faktor risiko kematian maternal di Kabupaten Grobogan (p-value = 0,000 ($p < 0,05$)). Ibu yang terlambat dirujuk memiliki resiko 10,800 kali mengalami kematian maternal dibanding ibu yang tidak terlambat dirujuk (OR=10,800).
10. Faktor resiko yang paling dominan yang menjadi prediktor terjadinya kematian maternal adalah komplikasi nifas, riwayat penyakit dan komplikasi kehamilan.

B. Saran

1. Bagi dinas kesehatan

- a. Bidan / dokter di tingkat pelayanan kesehatan dasar disarankan untuk merujuk ibu – ibu yang mengalami komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas lebih awal, karena kematian maternal yang berhasil dirujuk ke Rumah Sakit meninggal dalam waktu < 48 jam setelah masuk Rumah Sakit, dimana hal ini menunjukkan adanya keterlambatan dalam merujuk dan keterlambatan penanganan.
- b. Melakukan analisis situasi mengenai sistem rujukan baik di tingkat pelayanan kesehatan dasar dan rumah sakit serta prosedur penyediaan bank darah di tingkat pelayanan kesehatan rujukan.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja bidan dalam melakukan pelayanan kesehatan maternal, khususnya dalam pelaksanaan KIE / konseling ibu hamil, terutama bagi ibu yang memiliki risiko tinggi kehamilan / mengalami komplikasi.
- d. Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang faktor – faktor risiko, gejala dan tanda terjadinya komplikasi, dan upaya pencegahan kejadian kematian maternal.

2. Bagi masyarakat

- a. Diharapkan dapat mengenali tanda – tanda dini terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas sehingga bila ibu mengalami komplikasi dapat segera ditangani oleh petugas kesehatan anggota

keluarga dan masyarakat perlu melakukan persiapan secara dini terhadap kemungkinan dilakukannya rujukan pada saat ibu mengalami komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, seperti persiapan biaya, sarana transportasi, sehingga dapat mencegah terjadinya keterlambatan rujukan. penggalangan dana sosial bagi ibu bersalin yang kurang mampu, pendataan dan persiapan donor darah dari warga masyarakat dan pembentukan ambulan desa.

- b. Melaksanakan perencanaan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsikhususnya bagi ibu yang memiliki risiko tinggi untuk hamil dan bagi mereka yang hamil diharapkan untuk melakukan pemeriksaan secara rutin, serta dapat melakukan persiapan secara dini terhadap kemungkinan dilaksanakannya rujukan.

3. Bagi peneliti lain

Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelayanan kesehatan maternal di Kabupaten Grobogan dalam rangka menurunkan angka kematian maternal, misalnya penelitian mengenai kinerja bidan dalam melaksanakan KIE pada ibu hamil, penelitian mengenai kompetensi bidan dalam melakukan pertolongan kegawatdaruratan kebidanan, penelitian mengenai kemitraan bidan dan dukun bayi dan penelitian mengenai pelayanan rumah sakit dalam menangani kasus – kasus rujukan kebidanan.